

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja pada inspektorat tingkat kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua Auditor yang bekerja pada inspektorat kota/kabupaten yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data penelitian ini yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa media perantara. Instrument yang digunakan berupa kuisisioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi independensi, kompetensi, etika, *professional due care*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di pemerintah daerah.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan Purposive Sampling yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Auditor yang telah bekerja selama minimal 2 tahun
2. Auditor yang telah melakukan audit minimal 2 kali

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode survey dengan kuisisioner secara personal. Kuisisioner secara personal adalah komunikasi peneliti dengan responden dilakukan secara tertulis melalui kuisisioner yang disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

a. Kualitas Audit

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). De Angelo (1981) dalam Alim dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pengukuran Variabel kualitas audit menggunakan instrumen pertanyaan yang yang dikembangkan oleh Tjun dkk (2012) yang terdiri dari 6 butir pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel independensi, kompetensi, etika, *due professional care* dan pengalaman auditor.

a. Independensi

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena dia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu dia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, dia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf dalam Riadin (2012) yaitu: independensi penyusunan program, independensi investigative dan independensi pelaporan yang terdiri dari 9 item pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas (5) sangat setuju (4) setuju (3) netral (2) tidak setuju (1) sangat tidak setuju, semakin tinggi skor maka semakin independen.

b. Kompetensi Auditor (Variabel X)

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, program peningkatan keahlian dan juga pengalaman. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) yang telah dimodifikasi oleh Effendy (2010) dan disesuaikan lagi sesuai dengan keperluan

penelitian. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara 5 jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling tinggi.

Adapun indikator-indikator dari variabel Kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing
- b. Wawasan Tentang Pemerintahan
- c. Peningkatan Keahlian
- d. Pengalaman

c. Etika Auditor (Variabel X)

Etika berfungsi untuk mengarahkan perilaku yang bermoral. Moral adalah sikap mental dan emosional yang dimiliki individu sebagai kelompok sosial dalam melakukan tugas tugas atau fungsi yang diharuskan kelompoknya serta loyalitas pada kelompoknya. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimna orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell dkk, dalam Alim dkk, 2007).

Variabel etika dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Supriyadi, (2008) instrumen terdiri dari 6 item, pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas (5) sangat setuju (4) setuju (3) netral (2) tidak setuju (1) sangat tidak setuju.

d. *Due Proffesional Care*

Due professional care artinya adalah kemahiran profesional yang cermat

dan seksama. Variabel *due professional care* akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Mansur (2007) dalam Singgih dan Bawono (2010) dan dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. dan pertanyaan ini dijawab menggunakan skala likert 1-5 untuk seluruh variabel yang terdiri atas (5) sangat setuju (4) setuju (3) netral (2) tidak setuju (1) sangat tidak setuju.

e. Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Marinus dkk, dalam Herliansyah dkk, 2006). Variabel pengalaman kerja ini diukur dengan menggunakan instrumen terdiri dari 8 item yang digunakan Sukriah dkk. (2011) yaitu 4 item lamanya bekerja sebagai auditor dan 4 item banyak tugas pemeriksaan (Kusharyanti, 2003) pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas (5) sangat setuju (4) setuju (3) netral (2) tidak setuju (1) sangat tidak setuju.

F. Model Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Demografi Responden

Statistik deskriptif yang memberikan informasi atau penjelasan mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jumlah penugasan audit dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari tanggapan responden.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiono, 2008 : 177). Untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total penelitian ini menggunakan alat ukur korelasi yaitu *Rank spearman*. Sugiyono (2008 : 356) Menjabarkan korelasi Rank spearman sebagai Berikut “korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Sebagaimana yang dinyatakan masrun, yang dikutip oleh sugiono (2008 : 188) syarat untuk sebuah instrumen dinyatakan valid adalah bahwa “ item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut menunjukkan bahwa item tersebut Mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan valid atau tidak maka nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan 0,3 dimana jika nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan

alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara menghitung item *total correlation* masing-masing indikator dan koefisien *cronbach's alpha* dari masing-masing indikator. Aturan umum yang dipakai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ sudah mencerminkan yang reliable (Ghozali, 2006).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Lubis dalam Ashari (2011) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov K-S. Uji Normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Uji Multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang

harus diatasi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun Kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut : jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen (Ghozali, 2006).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas, dilakukan dengan uji glesjer, pengujian glesjer dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya lebih dari 0,10 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : kualitas audit

X1 : independensi

X2 : kompetensi

X3 : etika

X4 : *due professional care*

X5 : pengalaman

A : konstanta

b1, b2, b3, b4, : koefisien regresi

e : variabel pengganggu

a. Uji Nilai t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen. (independensi, kompetensi, etika, dan *due professional care* dan pengalaman auditor) secara individual terhadap variabel dependen (kualitas audit). Kriteria hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,10$ dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis

b. Uji Nilai F

dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (independensi, kompetensi, etika, dan *due professional care* dan pengalaman auditor) secara bersama-sama atau stimulan dengan variabel dependen (kualitas audit) signifikansi yang digunakan adalah 0,10

c. Uji Koefisien (adjusted R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu independensi, kompetensi, etika, *due professional care* dan pengalaman auditor. Nilai koefisien dapat dilihat dari nilai adjusted R square tergantung dari model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan *adjusted R square*.